

IMPLEMENTASI PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA (ADD) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA NGALE, KECAMATAN PARON, KABUPATEN NGAWI

Puput Utami^{1)*}, Sudarmiani¹⁾, Dwi Nila Andriani¹⁾

Universitas PGRI Madiun

*Email: puput.utami280599@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the implementation of Village Fund Allocation (ADD) management as an effort to improve the welfare of the people of Ngale Village, Paron District, Ngawi Regency. The study was conducted on village heads, village officials, BPD, community with a total of 23 informants. The study was conducted in Ngale Village, Paron District, Ngawi Regency. The research method used is a qualitative method with the type of descriptive study research. Data collection through observation, interviews, documentation, and triangulation. The result showed that the management of the Village Fund Allocation (ADD) in Ngale Village was quite good, evidenced by the existence of plans for the use of the budget, the implementation of the stipulated program, administration, reporting of program realization, and accountability. While the general welfare of the Ngale village is prosperous, there are a number of welfare indicators that have not been maximally met, such as income, consumption, and living conditions, different from the health services. The government efforts undertaken in an effort to improve the welfare of the people of Ngale Village is to do physical and non-physical development of the village.

Keywords: Village Fund Allocation, Public Welfare

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ngale, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi. Penelitian dilakukan di Desa Ngale, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 23 orang, terdiri dari Kepala Desa, perangkat desa, BPD, tokoh masyarakat, dan masyarakat desa Ngale. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Ngale sudah cukup baik, dibuktikan dengan adanya rencana penggunaan anggaran, pelaksanaan program yang ditetapkan, penatausahaan, pelaporan realisasi program, dan pertanggungjawaban. Sedangkan kesejahteraan masyarakat Desa Ngale secara umum sudah cukup sejahtera namun ada beberapa indikator sejahtera yang belum terpenuhi secara maksimal seperti pendapatan, konsumsi, dan keadaan tempat tinggal. Adapun upaya pemerintah yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ngale yaitu dengan melakukan pembangunan fisik desa dan non fisik desa.

Kata Kunci: Alokasi Dana Desa, Kesejahteraan Masyarakat

PENDAHULUAN

Desa merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam sebuah negara. Tidak lain untuk Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Desa ialah cikal bakal terbentuknya suatu politik dan pemerintahan di Indonesia. Hal tersebut tertuang pada pasal 18 di dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Sedangkan menurut Undang-Undang No 32 tahun 2004 pasal 1 bahwa “Desa merupakan suatu kesatuan hukum yang mempunyai batas wilayah serta mempunyai wewenang dalam mengatur dan mengurus urusan pemerintahan itu sendiri”. Desa itu sendiri sebenarnya ada sejak sebelum Hindia-Belanda masuk ke Indonesia, yang mana sebelumnya dinamakan lembaga pengaturan masyarakat atau kerajaan-kerajaan dan republik.

Dalam hal ini, republik yang dimaksud adalah suatu pemerintahan yang demokrasi yang mana pemerintahan tersebut mementingkan kesejahteraan rakyatnya yang bersifat asli dan otonom.

Desa pada saat ini menjadi perhatian bagi pemerintahan, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Hal ini berkaitan dengan tujuan dalam upaya pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Akan tetapi permasalahan yang ada yaitu dengan masih adanya desa atau daerah yang tertinggal dalam setiap kabupaten atau kota itu sendiri. Untuk itu, dalam penanganan atau upaya tersebut diperlukan perhatian dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat.

Berdasarkan pada fenomena yang terjadi saat ini, bahwa setiap desa mendapatkan pembagian dana yang digunakan untuk menunjang pembangunan desa dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa. Dilihat dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) tentang Rincian Alokasi Dana Desa (ADD) pada

Provinsi/Kabupaten/Kota dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) 2019 bahwa setiap desa mendapat jumlah dana yang berbeda sesuai dengan prosedur yang ada. Seperti yang diketahui, dana yang diberikan tidaklah sedikit, sehingga banyak yang ingin mewujudkan desa yang mandiri dengan membangun desa. Untuk mendukung hal tersebut, maka salah satu bentuk dari perhatian pemerintah yaitu dengan memberikan pembiayaan atau sumber penerimaan desa.

“Salah satu sumber dari penerimaan desa adalah dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang telah diterima oleh kabupaten/kota, bagaimana dalam setiap pembagian desa dibagikan 10% dari dana perimbangan Kabupaten dan dimasukkan dalam APBD setelah dikurangi dengan DAK, yang disebut dengan Alokasi Dana Desa (ADD)” (Karimah, Faizatul, dkk. 2014).

Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan salah satu pendapatan desa yang penggunaannya terintegrasi dengan Anggaran dan Pendapatan Belanja Desa (APBDesa). Dan adapun maksud dari pemberian Alokasi dana desa yaitu untuk memberikan bantuan dana guna mendorong pembiayaan program pemerintah desa yang tentunya hal tersebut ditunjang dengan partisipasi masyarakat desa itu sendiri dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu hal yang menunjukkan hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik, meliputi peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi dasar. Kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan dasar, baik rumah yang layak, kesehatan, kebutuhan pangan, sandang, biaya pendidikan, serta kesehatan yang murah dan berkualitas.

Upaya dalam mencapai kesejahteraan masyarakat itu sendiri, pemerintah memprioritaskan aspek-aspek pembangunan desa, baik dari pembangunan desa dalam aspek fisik yaitu seperti pembangunan jalan raya, sarana ibadah, pemukiman maupun lainnya, dan sedangkan pembangunan desa dalam aspek non fisik seperti dengan adanya pelatihan ketarampilan, pembinaan usaha ekonomi dan lain sebagainya. Dengan itu, banyak program atau kegiatan pemerintah yang disalurkan kepada penduduk desa atau masyarakat desa, baik lembaga maupun ke masyarakat desa yang didalamnya termasuk penyaluran dana desa yang telah disediakan pemerintah pusat guna pembangunan sarana desa.

Beberapa penelitian terkait dengan Alokasi Dana Desa (ADD) telah dilakukan. Diantaranya ialah penelitian yang dilakukan oleh Muslihah, dkk (2019), melakukan penelitian mengenai Dampak Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Desa di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberian dana desa oleh pemerintah memberikan dampak yang signifikan terhadap pembangunan fisik dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan Elysabeth, Sopanah, Khojanah Hasan (2018) tentang Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat desa masih memerlukan pembinaan tentang sosialisasi dan administrasi pengelolaan keuangan desa untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang peraturan dan perundangannya. Adapun faktor penghambat berupa kualitas SDM. Penelitian lain dilakukan

Rochani, G. Y., Sudarmiani, S., & Wibawa, R. P. (2020) tentang alokasi dana desa hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh serentak antara efektivitas kinerja dan pengelolaan dana desa terhadap kepuasan publik.

Dengan berkembangnya waktu, pemerintah desa menggunakan Alokasi Dana Desa untuk melakukan pemerataan pembangunan. Pelan namun pasti, satu persatu dibangun oleh Desa. Seperti halnya pembangunan Infrastruktur desa. Hingga saat ini, pembangunan desa masih terus dilakukan, hal ini tentunya demi kelancaran akses masyarakat untuk melakukan atau upaya dalam pemenuhan kebutuhan. Dengan hal itu, maka diharapkan dengan adanya Alokasi Dana Desa (ADD) akan menjadikan Desa Ngale menjadi desa yang mandiri, desa yang maju dan tercapainya masyarakat sejahtera.

Berkaitan dengan Alokasi Dana Desa (ADD), dalam pelaksanaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Ngale, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi, masih terdapat permasalahan. Dan diantaranya seperti masih lambatnya penyampaian laporan pertanggungjawaban penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD).

Dengan latar belakang di atas, sehingga penulis mempunyai alasan tersendiri untuk memilih program Alokasi Dana Desa (ADD) jika dibandingkan dengan program pemerintah lainnya. Hal ini karena Alokasi Dana Desa (ADD) memiliki peran yang cukup signifikan dalam pembangunan di setiap desa yang ada di Indonesia. Seperti yang diketahui, bahwa Alokasi dana Desa (ADD) sepenuhnya dikelola oleh pemerintah desa. Oleh karena itu, apabila pemerintah desa melakukan pengelolaan Alokasi Dana Desa dengan jujur dan transparan maka hasil daripada pembangunan desa tersebut

dapat terlihat secara jelas dan begitupun sebaliknya. Karena kesejahteraan masyarakat desa dapat dilihat dari pembangunan desanya.

Sehubungan dengan apa yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk meneliti “Implementasi Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ngale, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menganalisis implementasi pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Ngale, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi.

Menurut Sugiyono (2016) “metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian menekankan makna dari generalisasi”.

Penelitian dilakukan di Desa Ngale, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi yang mana tepatnya di alamat Jalan Raya Ngawi-Solo di Kantor Desa Ngale, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2020 – Juni 2020.

Menurut Arikunto (2013) “sumber data merupakan subyek darimana data dapat diperoleh”. Dalam hal ini untuk mengetahui darimana data diperoleh, maka perlu ditentukan sumber data penelitian sesuai dengan tujuan diadakannya penelitian. “Sumber data utama dalam sebuah penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan sedangkan selebihnya ialah

data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya” (Moleong, 2016).

Adapun sumber data yang digunakan didalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017) “Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data” sedangkan data sekunder menurut Sugiyono (2017) “Sumber Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Dalam penelitian ini peneliti dijadikan sebagai instrumen utama dikarenakan dalam hal ini peneliti bertindak merespon dalam proses penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi. Teknik pengumpulan data diperoleh dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepada narasumber.

Menurut Sugiyono (2016), “Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah awal yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data”. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara Observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.

Penelitian yang dilakukan peneliti ini merupakan penelitian kualitatif. Dengan demikian analisis ada yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan selama proses dalam pengumpulan data. Adapun jenis teknik yang digunakan adalah teknik analisis data non statistik yang tentunya bersifat deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model interaktif menurut Miles Dan Huberman.

Adapun prosedur dalam penelitian ini, peneliti membagi 4 tahap yaitu tahap pertama

sebelum memasuki lapangan seperti merumuskan masalah dan lain sebagainya, lalu tahap kedua yaitu pekerjaan lapangan atau bisa dikatakan proses penelitian, tahap ketiga yaitu analisis data dari hasil penelitian dan tahap terakhir adalah penulisan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi yang dilakukan di Desa Ngale, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi pada hari Jum'at 15 Mei 2020 peneliti menemukan fakta bahwa Desa Ngale merupakan salah satu desa yang ada dikecamatan Paron yang terletak kurang lebih 6 km dari kearah timur dari kecamatan Paron. Desa Ngale dibagi menjadi enam (6) Dusun diantaranya yaitu Dusun Ngale, Dusun Kalang, Dusun Pramesan, Dusun Jambe Lor, Dusun Jambe Kidul, dan Dusun Blego. Desa Ngale itu sendiri mempunyai wilayah seluas: 660, 347 ha dengan jumlah penduduk: 7.006 jiwa dengan jumlah kepala keluarga: 2.578 dengan batas wilayah sebelah utara Desa Kalang Kecamatan Pitu, sebelah timur Desa Gelung Kecamatan Paron, sebelah selatan Desa Jambangan Kecamatan Paron, Sebelah barat Desa Gemarang Kecamatan Kedunggalar. Sedangkan iklim di Desa Ngale sama halnya dengan desa-desa yang ada di wilayah Indonesia yaitu memiliki 2 iklim kemarau dan penghujan. Hal ini tentunya mempengaruhi secara langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Ngale Kecamatan Paron. Desa Ngale pada saat ini tidak ketinggalan jika dibanding dengan desa-desa yang lain, walaupun kondisi penduduk desa yang tergolong kategori miskin atau kurang mampu.

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD)

Dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa perangkat desa sudah melakukan dengan cukup baik. Hal ini dilakukan mulai dari perencanaan penggunaan anggaran, pelaksanaan program yang ditetapkan, penatausahaan, pelaporan realisasi program dan pertanggung jawaban keuangan. Dalam pengelolaan tentunya terdapat faktor pendukung maupun penghambat daripada pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) itu sendiri. Dengan itu, pemerintah desa berupaya untuk melakukan pengelolaan dengan sebaik mungkin dan berusaha untuk mengelola secara transparan.

Kesejahteraan Masyarakat

Masyarakat desa Ngale, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi saat ini sudah dikatakan cukup sejahtera. Masyarakat bisa menikmati berbagai sarana yang telah disediakan pemerintah desa. Misal seperti rumah ibadah, kondisi jalan yang sudah semakin baik, dan sarana umum lainnya. Selain itu, masyarakat yang tergolong kurang mampu mendapatkan berbagai bantuan dari pemerintah desa sebagai salah satu bentuk meningkatkan kesejahteraan. Dengan adanya Alokasi Dana Desa (ADD) masyarakat dirasa lebih sejahtera karena telah mendapatkan dan diikuti program-program pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk menunjang kretifitas masyarakat desa Ngale itu sendiri.

Upaya Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Pemerintah desa dalam mengupayakan kesejahteraan masyarakat desa nya yaitu dengan melakukan pembangunan desa baik pembangunan fisik desa maupun non fisik desa. Pembangunan fisik desa yaitu seperti pembangunan jalan paving, saluran air, pembuatan taman desa, perbaikan pasar, dan fasilitas umum lainnya. Sedangkan

pembangunan non fisik desa yaitu dengan diadakannya sosialisasi kesehatan untuk masyarakat desa dan juga adanya pelatihan keterampilan berupa kerajinan tangan. Pembangunan fisik dilakukan karena sebagai alternatif atau penunjang masyarakat untuk melakukan aktifitas dalam sehari-hari. Selain itu pembangunan non fisik desa dilakukan pemerintah sebagai upaya untuk memberikan pelatihan keterampilan kepada masyarakat desa untuk menciptakan masyarakat yang produktif. Selain itu diadakannya sosialisasi seperti sosialisasi kesehatan kepada masyarakat dengan harapan dapat memberikan pengetahuan dan juga penanganan terhadap kesehatan masyarakat Desa Ngale itu sendiri.

Faktor Penghambat Dalam Pengelolaan ADD

Dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa ataupun dalam pelaksanaan program yang telah ditetapkan tentunya terdapat faktor pendukung maupun faktor penghambat. Adapun faktor penghambat dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) adalah kualitas sumber daya manusia itu sendiri artinya yaitu pengelola ADD, teknis pengelolaan atau pelaporan yang berbeda setiap tahunnya, dan juga komunikasi yang kurang berjalan dengan baik. Hal tersebut tentunya sangat berpengaruh. Kualitas SDM yang kurang baik maka akan menjadikan hambatan sendiri dalam melakukan perencanaan maupun pelaporan.

Potret Perubahan Setelah Adanya Alokasi Dana Desa (ADD)

Alokasi Dana Desa memberikan perubahan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai pembangunan desa yang semakin maju setiap tahunnya. Awalnya desa Ngale masih jauh tertinggal jika dibandingkan dengan desa-desa lainnya. Infrastruktur yang belum baik, fasilitas umum yang belum

memadai, dan kurangnya program untuk kesejahteraan masyarakat. Saat ini dengan adanya Alokasi Dana Desa (ADD) desa Ngale sudah menjadi desa yang lebih maju daripada sebelumnya. Dibuktikan dengan pembangunan desa yang semakin banyak dan terealisasinya program-program pemerintah desa untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa:

1. Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Ngale, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi sudah cukup baik. Hal ini baik dilihat dari perencanaan penggunaan anggaran, pelaksanaan program, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban. Selain itu bisa dilihat dari program pemerintah desa yang telah dilakukan dan terealisasi dalam rangka pembangunan desa.
2. Kesejahteraan masyarakat Desa Ngale, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi secara umum sudah cukup baik. Namun belum sepenuhnya bisa dikatakan sejahtera. Karena terdapat beberapa indikator yang belum terpenuhi secara maksimal seperti pendapatan, konsumsi, dan keadaan tempat tinggal masyarakat. Sedangkan indikator kesejahteraan masyarakat seperti kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan dan kemudahan mendapatkan fasilitas umum sudah terpenuhi dengan cukup baik.
3. Upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa yaitu dengan melakukan pembangunan fisik desa maupun non fisik desa. Pembangunan fisik diperlukan sebagai penunjang kegiatan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Misalnya, pembangunan paving jalan yang dilakukan disetiap dusun yang ada di Desa Ngale sebagai upaya untuk memudahkan akses masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan, bekerja, bersekolah, penjualan panen hasil bumi, dan aktivitas masyarakat lainnya. Selain itu, pembangunan non fisik desa seperti pengadaan sosialisasi kesehatan, pelatihan keterampilan berupa kerajinan tangan dilakukan untuk menciptakan masyarakat Desa Ngale yang lebih baik, lebih mandiri, mampu berkegiatan dan berinovasi sehingga dapat tercapainya kesejahteraan rakyat itu sendiri.

4. Faktor penghambat dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Ngale, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi adalah sumber daya manusia itu sendiri. Selain itu adalah petunjuk teknis perencanaan sampai dengan pelaporan dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan yang berbeda setiap tahun atau periodenya.
5. Kondisi Desa Ngale pada saat ini sudah lebih baik dari sebelumnya, hal ini dibuktikan dengan pembangunan desa yang semakin banyak dan terealisasinya program-program pemerintah desa untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Baik pembangunan fisik desa maupun non fisik desa. Pembangunan fisik seperti pembangunan paving jalan, saluran air, pembangunan taman dan pembangunan lainnya. Sedangkan pembangunan non fisik desa seperti adanya sosialisasi kepada masyarakat, dan pelatihan keterampilan masyarakat yang dilakukan sebagai wujud untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ngale itu sendiri.

PENUTUP

Simpulan

Sebagai bagian akhir dari penelitian, peneliti akan memberikan simpulan terkait dengan penelitian Implementasi Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ngale, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi. Adapun simpulannya adalah sebagai berikut:

Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Ngale, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi sudah cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa program pemerintah desa yang telah terlaksana. Perencanaan program, pelaksanaan, dan penatausahaan yang baik, sehingga program pun berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, dan pembangunan desa dapat terlaksana dengan tepat sasaran sebagaimana mestinya.

Kesejahteraan masyarakat Desa Ngale secara umum sudah cukup sejahtera. Namun hal itu belum sepenuhnya bisa dikatakan sejahtera. Karena masih adanya beberapa indikator kesejahteraan masyarakat itu sendiri yang belum terpenuhi secara maksimal seperti pendapatan, konsumsi dan keadaan yempat tinggal. Namun, pemerintah terus berupaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ngale, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Ngale, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi yaitu dengan melakukan pembangunan fisik desa maupun non fisik desa. Pembangunan fisik diantaranya seperti pembangunan paving, saluran air, pembuatan taman desa, dan fasilitas umum lainnya. Sedangkan pembangunan non fisik desa yaitu mengadakan sosialisasi seperti sosialisasi kesehatan, dan adanya pelatihan keterampilan berupa kerajinan tangan.

Faktor penghambat dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Ngale, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi adalah sumber daya manusia (SDM) atau dalam hal ini artinya adalah pengelola ADD itu sendiri. Hal ini karena berbagai aturan dan petunjuk teknis baik dari mulai perencanaan sampai dengan pelaporan dan pertanggungjawaban yang setiap periodenya berbeda, sehingga hal tersebut menjadi hambatan tersendiri untuk pengelola.

Potret perubahan setelah adanya Alokasi Dana Desa (ADD) desa Ngale sudah semakin baik dari setiap tahunnya. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya masyarakat yang sudah cukup sejahtera. Selain itu pembangunan desa yang telah terealisasi dengan baik. Mulai dari pembangunan paving setiap dusun, normalisasi saluran, pembuatan taman, perbaikan fasilitas umum, sosialisasi kesehatan, pelatihan keterampilan berupa kerajinan dan pembangunan desa lainnya.

Saran

1. Bagi Desa Ngale, Kecamatan Paron, Kabupaten Madiun
 - a. Pemerintah Desa terus berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan memberikan program-program yang dapat menunjang masyarakat itu sendiri dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik.
 - b. Masyarakat Desa Ngale diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan atau program yang diberikan oleh pemerintah desa agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
2. Bagi Peneliti Lain
 - a. Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan referensi dan manfaat bagi peneliti lain pada umumnya dan khususnya bagi peneliti sendiri
 - b. Bagi peneliti lain sebaiknya dapat menambah pengembangan penelitian yang sudah peneliti lakukan ini dengan penelitian program yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa. (2016). *Kebijakan Pengelolaan Keuangan Desa Berdasarkan Permendagri No. 113 Tahun 2014*. 7 Desember 2016. Bisa Dilihat : www.djpk.kemenkeu.go.id
- Elysaabeth P, Sopanah, & Hasan, K. (2018). *Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pemabngunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Conference on Innovation and Aplication Of Science and Technology (CIASTECH)*. ISSN cetak 2622-1276. ISSN Online 2622-1284. Malang : Universitas Widyagama Malang.
- Karimah, Faizatul, Saleh, C, & Wanusmawatie, I. (2014). *Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (studi pada Desa Deket Kulon Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan)*. Jurnal Administrasi Publik. Vol. 2, No. 4.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta : Erlangga.
- Muslihah, S, Siregar,H,O, & Sriniyati. (2019). *Dampak Alokasi Dana Desa Terhadap Pemabngunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Desa di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Jogjakarta*. Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis Vol. 7 No. 1 July E-ISSN: 2548-9836

- Moleong, Lexy J. (2016). *Metodelogi Penelitian Kualitati*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rochani, G. Y., Sudarmiani, S., & Wibawa, R. P. (2020). Pengaruh Efektivitas Kinerja Aparatur Desa dan Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kepuasan Publik di Desa Kertosari Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. *Birokrasi Pancasila: Jurnal Pemerintahan, Pembangunan dan Inovasi Daerah*, 2(2), 59-66.
- Ruru, Novianti, Kalangi, L, & Budiarmo, Novi S. (2017). *Analisis Penerapan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Desa (Studi kasus Pada Desa Suwaan, Kecamatan Kalawat, Kabupaten Minahasa Utara)*. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern Vol. 12 No. 1.
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 32 Th. 2004 Tentang Pemerintahan Daerah*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:ALFABETA
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:ALFABETA